

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARATUR DESA DI DESA UJOH BILANG KECAMATAN LONG BAGUN KABUPATEN MAHAKAM ULU

Marselinus Ajang¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peran kepemimpinan kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui : wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik analisis model interaktif dari pendapat Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, walaupun belum sepenuhnya maksimal mampu memberikan pembangunan yang cukup baik terhadap peningkatan pelayanan, namun secara aplikatif peran kepemimpinan kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu termasuk baik. Namun pada pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatan yang harus dihadapi sesuai dengan persyaratan peningkatan kinerja aparatur Desa, seperti kurang mendukungnya sarana presarana dan dukungan sosial ekonomi meskipun mendapat dukungan dari luas wilayah dan jumlah penduduk.

Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu meskipun belum efektif namun memberikan manfaat yang sangat besar yaitu terbentuknya kinerja yang baik untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara efisien.

Kata Kunci : *Peran Kepemimpinan Kepala Desa*

PENDAHULUAN

Organisasi pemerintah memiliki peran yang besar dalam mensukseskan pembangunan nasional, tentu harus memiliki pegawai yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya agar kinerja para pegawai tadi menjadi optimal. hal ini berarti suatu organisasi pemerintah dalam

¹ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : marselajang11@gmail.com

melaksanakan kegiatannya tidak dapat melepaskan perhatiannya kepada factor manusianya dalam menjalankan pekerjaannya.

Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam memberikan pelayanan public kepada masyarakat, kini peran konsumen menjadi semakin penting bagi keberlangsungan organisasi pemerintah. Lebih dari pada sebelumnya, kini masyarakat yang menjadi konsumen dihadapkan pada berbagai pilihan yang lebih banyak, hal ini menunjukkan adanya peralihan kekuatan yang besar dari produsen ke konsumen. Faktor – faktor yang menjadikan terjadinya perubahan ini adalah karena adanya deregulasi, globalisasi, teknologi dan satandar yang terus meningkat. Untuk menghadapi tantangan tersebut maka peran sumberdaya manusia terutama kepemimpinan dalam suatu organisasi semakin menjadi penting.

Suatu organisasi tergantung bagaimana melakukan berbagai hal dengan benar, untuk membangun dan mempertahankan pertumbuhan dan kinerja aparatur desa jangka panjang, dan pengembangan peran kepemimpinan hanyalah sebagian dari yang harus dilakukan. Namun pengembangan kepemimpinan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut dikarenakan faktor pemimpin yang kurang dalam memperhatikan para pegawainya misalnya dalam hal, komunikasi yang kurang dari pimpinan terhadap pegawainya sehingga menimbulkan kesalah pahaman antara pimpinan dengan pegawai, kemudian kurangnya pemberian fasilitas kerja dari pimpinan terhadap karyawannya seperti tidak memperhatikan bahwa ada fasilitas kerja yang rusak dan sebagainya, dan kurangnya sosok pemimpin yang diharapkan pegawai misalnya dalam hal memberikan motivasi sehingga kepemimpinan menjadi factor penting dalam menjalankan roda kerja pegawai.

Walaupun peran kepemimpinan begitu besar dalam menggerakkan bawahannya, namun kepemimpinan tidak lepas dari hambatan – hambatan atau masalah yang ada seperti misalnya minimnya inovasi pemimpin, kurangnya tanggung jawab dan supervise serta keteladanan yang kurang, sehingga menyebabkan kinerja pegawai ikut menjadi terpengaruh menjadi kurang baik atau optimal terutama dalam hal kuantitas pekerjaan yang dihasilkan, kualitas pekerjaan yang kurang baik serta ketepatan waktu pekerjaan yang tidak ada kejelasan.

Dengan demikian tantangan kedepan aparatur pemerintah utamanya para pemimpin semakin berat dan kompleks. Disamping harus mampu mewujudkan apa yang menjadi tujuan otonomi daerah dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah (good governance), juga harus mampu memenuhi harapan, tuntutan, dan aspirasi masyarakat yang dilayani serta mampu memecahkan masalah public yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam ulu*”.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Menurut Biddle dan Thomas,(2002:86) peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.

Menurut Beck, William dan Rawlin (2001:89) pengertian peran adalah cara individu memandang dirinya secara utuh meliputi fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran adalah suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Sementara posisi tersebut merupakan identifikasi dari status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial dan merupakan perwujudan dan aktualisasi diri. Peran juga diartikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam kelompok sosial.

Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai peran dan juga kedudukan yang sangat penting dalam Pemerintahan Desa. Ia merupakan pemimpin terhadap jalannya tata urusan pemerintahan yang ada di desa. Seorang Kepala Desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan di dalam wilayahnya. Di samping menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, Kepala Desa juga mempunyai kewajiban lain yaitu menyelenggarakan urusan di bidang kemasyarakatan membina ketentraman dan ketertiban masyarakat serta membina dan mengembangkan jiwa dan semangat gotong royong masyarakat.

Dengan berbagai kenyataan seperti di atas maka dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban seorang Kepala Desa amatlah berat. Mengingat tugasnya yang berat tersebut maka dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terutama dalam hal menjalankan serta meningkatkan pembangunan bagi masyarakatnya ia perlu dibantu oleh perangkat desa yang lain di samping perlu baginya untuk mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan aparat pemerintah yang ada di atasnya maupun dengan aparat lain yang terkait.

Kepemimpinan

Menuru Dr. Phil. Astrid S. Susanto (2001:67-70) Ada beberapa unsur pokok yang mendasari atau sudut pandang dan sifat-sifat dasar yang ada dalam merumuskan definisi kepemimpinan, yaitu:

Amirullah (2004:245) mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan dimana seseorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan pemimpin dan atau kelompok. Definisi tersebut menekankan pada

permasalahan hubungan antara orang yang mempengaruhi (pemimpin) dengan orang yang dipengaruhi (bawahan).

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan dalam konteks struktural tidak hanya terikat pada bidang atau sub bidang yang menjadi garapannya, tetapi juga oleh rumusan tujuan dan program pencapaiannya yang telah ditetapkan oleh pemimpin yang lebih tinggi posisinya. Setiap anggota harus melaksanakannya tanpa menyimpang. Sehingga dalam hal ini kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Teori Kepemimpinan

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Dalam karya tulis ini akan dibahas tentang teori dan gaya kepemimpinan.

Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain :

1. Teori Kepemimpinan Sifat (Trait Theory)

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal "The Greatma Theory". Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu antara lain: sifat fisik, mental dan kepribadian.

2. Teori kewibawaan pemimpin

Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

3. Teori kepemimpinan situasi

Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik dan harus bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.

4. Teori kelompok

Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya.

Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Menurut Nasution (2004:199) Gaya Kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan ini pada gilirannya ternyata merupakan dasar dalam membedakan atau mengklasifikasikan tipe kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu :

- a) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien, agar mampu mewujudkan tujuan secara maksimal.
- b) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan pelaksanaan hubungan kerja sama.
- c) Gaya kepemimpinan yang berpola mementingkan hasil yang dapat dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Disini pemimpin menaruh perhatian yang besar dan memiliki keinginan yang kuat, agar setiap anggota berprestasi sebesar-besarnya.

Bentuk Kepemimpinan

Rivai (2007:4) mengutarakan bahwa “kepemimpinan resmi (formal) adalah seseorang yang ditunjuk sebagai pemimpin, atas dasar keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang melekat berkaitan dengan posisinya. Pola ini terlihat pada sebagian ketentuan yang mengatur hirarki organisasi dan biasanya tergambar dalam bagan organisasi”.

Lebih Lanjut Rivai (2007;5) kepemimpinan dapat dibagi menjadi beberapa hal yaitu:

- a) Tanggung Jawab yaitu kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukannya.
- b) Supervisi yaitu suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontiniu seorang pekerja baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pekerja, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat modern
- c) Inisiatif Yaitu kemampuan untuk mengevaluasi secara mandiri untuk mengambil kendali dalam suatu situasi sebelum orang lain bertindak

dan sekaligus menerapkan strategy dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi social dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Menurut Kartono (2006:93), fungsi kepemimpinan adalah memandu, mamnuntun, membimbing, membangun, member atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik dan memberikan supervise/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala social, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi social suatu kelompok atau organisasi. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi seperti:

1. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (direction) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (support) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas tugas pokok kelompok/organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemimpin.

Kinerja Aparatur Desa

Menurut Keban,(2004:46). Kinerja Aparatur Desa merupakan hal yang penting dan perlu mendapat perhatian yang cukup dalam rangka untuk peningkatan dan perbaikan kualitas pelayanan publik. Penilaian terhadap kinerja aparatur Desa akan sangat berguna untuk ,melihat atau menilai kuantitas, kualitas, dan efisiensi pelayanan; mendorong aparatur untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat yang dilayani serta untuk melakukan perbaikan pelayanan public.

Kinerja Aparatur Desa juga didefinisikan Rue dan Byars (dalam Keban, 2004:76), sebagai tingkat pencapaian hasil (*the degree of accomplisment*), karena itu kinerjapegawai dapat dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Gibson (dalam Pasolong, 2007) mengatakan bahwa kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan dan motivasinya untuk melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian Kinerja Aparatur Desa dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditafsirkan bahwa Aparatur Desa erat kaitannya dengan hasil pekerjaan seseorang dalam suatu organisasi, hasil pekerjaan tersebut dapat menyangkut kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. Kinerja aparatur tidak

dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian dalam bekerja, tetapi juga semangat dipengaruhi oleh semangat kerjanya.

Kinerja

Secara umum, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai Aparatur Desa sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja Aparatur Desa adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance (Prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja berarti: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja. Pengertian kinerja (Prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya

Mangkunegara, (2005 : 67) menyatakan bahwa pada umumnya kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi, kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok.

Siagian (2002:136) berpendapat mengenai sasaran yang berperan sebagai pendorong kinerja yang memuaskan bagi Aparatur Desa, sebagai berikut :

- a) Di satu pihak sasaran tersebut harus cukup sulit sehingga memerlukan pengarahan tenaga, waktu dan kemampuan sedemikian rupa agar di peroleh hasil yang memuaskan.
- b) Sasaran tidak sedemikian sulit sehingga tidak mungkin tercapai, karena jika demikian hal akan mengakibatkan timbulnya frustrasi dalam diri karyawan.
- c) Sasaran tidak demikian mudahnya untuk dicapai hingga pencapaiannya tidak memerlukan pengarahan yang maksimal

Samsudin (2005:159) menyebutkan bahwa: “Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan”.

Indikator Kinerja

Bastian (dalam Tangkilisan, 2007;78), menguraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

- a) Indikator masukan (inouts), yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa,

- yang meliouti sumber daya manusia, infoemasi, kebijakan dan sebagainya.
- b) Indicator pengeluaran (outputs), yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai sari suatu kegiatan yang berupa fisik ataupun non fisik.
 - c) Indicator hasil (outcomes), yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsi keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
 - d) Indicator manfaat (benefit), yaitu sesuatu yangterkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
 - e) Indicator dampak (impacts), yaitu pengaruh yang ditimbulkan, baik positif maupun negative, pada setiap tingkatan indicator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor yang dapat berperan menciptakan kinerja prganisasi, di antaranya visi dan misi, struktur organisasi, prosedur kerja, system intensif, disiplin kerja sama, kepemimpinan dan lain-lain. Hal tersebut telah dibuktikan dengan berbagai penelitian. Dalam mengetahui factor yang mempengaruhi kinerja, perlu dilakukan pengkajian teori kinerja, secara umum faktor fisik dan non fisik sangat mempengaruhi. Berbagai kondisi lingkungan fisik sangat mempengaruhi kondisi karyawan dalam bekerja. Selain itu, kondisi fisik juga akan mempengaruhi berfungsinya berfungsinya factor lingkungan non fisik yang dapat menghambat kinerja aparatur Desa.

Kinerja Kelompok

Menurut Robins (2007:248) mengatakan bahwa tingkat potensial kinerja suatu kelompok bergantung sebagian besar pada sumber daa yang dibawa masing-masing anggota kelompok. Sumber daya yang dimaksud adalah:

- a. Kemampuan
Bagian kinerja kelompok dapat diramalkan dengan menilai kemampuan intelektual dan relevan dengan tugas dari masing-masing anggota. Kemampuan ini menentukan parameter untuk apa yang dapat dilakukan para anggota dan bagaimana mereka akan melakukannya secara efektif dalam suatu kelompok.
- b. Karakteristik kepribadian
Ciri-ciri kepribadian mempengaruhi kinerja kelompok yang sangat mempengaruhi bagaimana individu itu berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain, yaitu kemahiran bergaul (sosiabilitas), kemandirian (self-reliance), dan ketidakbergantungan (kebebasan).

Pengukuran Kinerja

Menurut Dharma (2003:87) mengatakan hamper semua caraa pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan.
- b) Kualitas, yaitu mutu yang harus dihasilkan (baik tidaknya). Pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran "tingkat kepuasan", yaitu seberapa baik penyelesaiannya. Ini berkaitan dengan bentuk keluaran.
- c) Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidak waktu yang direncanakan. Pengukuran ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.

Definisi Konseptual

Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahulu adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari Kepala Desa untuk bertanggung jawab dan meningkatkan kinerja aparatur Desa sehingga pekerjaan menjadi efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa meliputi inisiatif, supervisi dan tanggung jawab.

Fokus Penelitian

Untuk memudahkan suatu pemahaman agar memudahkan penelitian ini maka penulis memberikan fokus penelitian ini melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, meliputi :
 - a. Tanggung Jawab
 - b. Supervisi
 - c. Inisiatif
2. Faktor penghambat Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu

Jenis dan sumber data

Menurut Loftland Moleong (2008:157) sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dua jenis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang dipersiapkan sebelumnya.

2. Data sekunder :

Diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain:

a. Dokumen

b. Buku-buku ilmiah dan Internet

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kampung sehingga mampu memberikan data secara maksimal dan *Snawball Sampling* yaitu masyarakat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara untuk meminta informasi mengenai pemberdayaan masyarakat kampung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa adalah kemampuan yang di miliki oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah Kepala Desa dalam mempengaruhi perilaku manusia sebagai aktor intelektual yang menjadi panutan di segala bidang bagi masyarakat yang dipimpinnya untuk menghasilkan kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kepala Desa mempunyai tugas dan kewajiban memimpin, membina, membimbing, pengendalian, pengawasan dan evaluasi serta mengkoordinasikan kegiatan bawahan dalam perumusan dan penyusunan perencanaan pemberian pelayanan umum pemerintahan Desa meliputi kegiatan kesekretariatan, penyelenggaraan pemerintahan kelurahan, kesejahteraan rakyat, pemberdayaan masyarakat, ketentraman dan ketertiban umum, ekonomi dan pembangunan berdasarkan ruang lingkup tugas dan tanggung jawab yang dilimpahkan oleh Kepala Daerah

Tanggung Jawab

Dalam menjelaskan konsep kepemimpinan, maka perlu pula memberikan definisi konsep-konsep yang erat kaitannya dengan kepemimpinan. Salah satunya adalah tanggung jawab. kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambilnya atau tindakan yang dilakukannya. Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pekerjaan, dengan sikap tanggung yang dimiliki seseorang, maka dapat dinilai

apakah seseorang tersebut baik atau tidak, tanggung jawab harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin adalah pemegang tanggung jawab terbesar untuk menerima diri sebagai penyebab utama mengenai suatu kejadian, baik dan buruk, benar atau salah. Menerima diri untuk dibenarkan atau disalahkan mengenai suatu kejadian. Menerima hukuman jika salah melakukan sesuatu. Memberi jawaban dan penjelasan dalam hal tertentu.

Seorang pemimpin harus mengawali dengan membangun kesadaran dirinya bahwa kepadanya ada *penanggungjawaban* kepemimpinan. Penanggungjawaban kepemimpinan menjelaskan bahwa pemimpin telah diakui serta dipercayai sehingga ia menjadi pemimpin (dengan cara apa pun). Penganggungjawaban kepemimpinan ini juga menjelaskan bahwa pemimpin memiliki tugas, kewenangan, hak, kewajiban, tanggungjawab, dan pertanggungjawaban yang *inklusif*, yang menyeluruh atas segala dan semua dalam kepemimpinannya.

Supervisi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu dalam hal supervisi itu sudah berjalan dengan baik. Dimana Kepala Desa dalam melaksanakan supervisi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas, Kewajiban dan fungsinya, dapat menyesuaikan bawahan dengan tugas, kewajiban dan fungsinya masing-masing, mampu mengkoordinasikan bawahan agar terciptanya hubungan kerja yang baik dan mampu memberikan motivasi kepada bawahan agar melakukan pelayanan dengan optimal sehingga masyarakat merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh aparatur Desa.

Inisiatif

Kepala Desa berperan sebagai pemimpin harus memiliki sikap inisiatif. Memberikan solusi-solusi yang dapat meningkatkan kinerja, memberikan arahan maupun masukan yang dapat mendukung dalam melaksanakan kegiatan ataupun tugas yang diberikan. Dengan adanya sikap inisiatif yang dimiliki seorang pemimpin, maka akan mempermudah pekerjaan dan peningkatan kinerja pegawai dapat dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang dalam hal inisiatif berjalan dengan baik dapat terlihat pada saat Kepala Desa bisa memberikan himbauan kepada para aparatur Desa agar memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat dengan memberikan penjelasan-penjelasan, Kepala Desa mampu menjelaskan prosedur-prosedur kepada pegawainya dengan sangat baik.

Faktor Penghambat Peran Petinggi Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Dalam peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu sudah tentu terdapat hal-hal atau faktor yang menghambat dalam kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu.

Bersifat kurang objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang diberikan.

Kepala Desa bersifat kurang objektif dalam memberikan penilaian-penilaian terhadap pekerjaan dan tugas yang diberikannya. Dalam memberikan penilaian Kepala Desa hanya menilai secara keseluruhan pekerjaan bukan dari masing-masing individu, sehingga jika ada aparatur Desa yang kinerjanya kurang bagus akan tertutupi oleh kinerja aparatur Desa yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara kepemimpinan kepala desa kurang objektif dalam memberikan penghargaan kepada aparatur Desa yang memiliki pekerjaan yang bagus sehingga aparatur Desa dalam melakukan pekerjaan tidak ada persaingan agar mendapatkan penghargaan dari Kepala Desa.

Kurangnya kemampuan atau jiwa kepemimpinan.

Kemampuan yang dimiliki oleh kepala desa dalam memimpin Desa masih belum adanya sikap yang Ketegasan dalam memberikan hukuman atau sanksi kepada aparatur Desa yang datang terlambat turun ke kantor Desa, hal itu mengakibatkan kurang disiplinnya aparatur Desa dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Kepala Desa masih memiliki kekurangan dalam jiwa kepemimpinannya seperti halnya belum bisa bersikap tegas dalam memberikan sanksi kepada para stafnya yang melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan aparatur Desa dalam memberikan pelayanan kurang maksimal kepada masyarakat.

Kurangnya Pengetahuan Kepemimpinan

Pengetahuan yang dimiliki oleh Kepala Desa Ujoh Bilang sudah sangat karena kepala desa mempunyai kecakapan yang baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan aparatur Desa sehingga kepala desa dapat mengetahui masalah-masalah yang ada di Desa, sehingga kepala Desa cepat tanggap dalam menghadapi situasi yang rumit.

Kepala desa Ujoh Bilang cepat dan tanggap terhadap masalah yang terjadi di Desa sehingga Kepala Desa Ujoh Bilang sangat di apresiasi oleh masyarakat dalam kepemimpinannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian-uraian yang telah penulis deskripsikan atau kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka berikut ini penulis akan menyimpulkan uraian-uraian tersebut sebagai berikut :

Peran Kepemimpinan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu meliputi :

Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu dalam indikator supervisi adalah Kepala Desa telah melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik. Ini dapat terlihat dengan Kepala Desa melaksanakan supevisi dalam bentuk pengawasan terhadap aparatur Desa yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing seksi yang ada di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. Selain itu, Lurah juga memberikan motivasi kepada aparatur Desa dan selalu mengingatkan selalu berkoordinasi dengan sesama aparatur Desa yang ada di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu

Kepemimpinan Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu dalam indikator tanggung jawab sudah dilaksanakan dengan baik, dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu. Kepala Desa mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan Kepala Desa yang dibantu oleh para aparatur Desa. Secara langsung Kepala Desa bertanggung jawab terhadap camat. Apapun yang terjadi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawainya, lurah selalu menjadi penanggungjawab yang baik.

Kepemimpinan Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu dalam indikator inisiatif adalah dengan cara melakukan peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan cara memberikan himbauan kepada aparatur Desa agar memberikan pelayanan yang maksimal, dan dengan memberikan penjelasan dengan sejelas-jelasnya tentang prosedur-prosedur Dengan memberikan pelayanan yang jelas diharapkan Kepala Desa dapat mengurangi kesalah pahaman masyarakat terhadap prosedur-prosedur yang harus dilakukan dalam pembuatan surat-surat keterangan dan lain sebagainya.

penghambat analisis peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang . Adapun yang menjadi faktor penghambat peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ujoh Bilang Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, antara lain:

Saran

Diharapkan Kepala Desa mampu mempertahankan supervisi, tanggung jawab dan inisiatif dimasa mendatang selain peningkatan dalam pelayanan. Misalnya dengan memberikan penghargaan setiap bulannya terhadap aparatur Desa yang memiliki kemajuan dalam bekerja sehingga memberikan loyalitas yang baik terhadap pekerjaan yang diberikan.

Hendaknya Kepala Desa bersifat objektif dalam memberikan penilaian terhadap aparatur Desa, jangan hanya melihat secara keseluruhan namun lebih kepada individu agar terlihat aparatur Desa yang bekerja dengan baik dan tidak. Serta lebih meningkatkan kinerja aparatur Desa secara keseluruhan dengan melihat kuantitas, kualitas serta ketepatan waktu, sehingga pelayanan yang diberikan juga dapat maksimal.

Daftar Pustaka

- Biddle dan Thomas, 2002 *Pengantar Sebuah Peran Bumi Aksara*, Jakarta.
- Beck, William dan Rawlin 2001. *Kajian Peran Remaja Rosada Karya*, Bandung.
- Covey 2005 *sifat kepemimpinan organisasi*, Bandung: Rineka Cipta
- Dr. Phil. Astrid S. Susanto 2001. *Kepemimpinan Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Erawan 2003. *kinerja organisasi* Surabaya: Arkola
- E. Mulyasa 2005 . *Kemampuan dalam kepemimpinan* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Georger R. Terry 1999. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hersey dan Blanchard, 1980. *Kiat Menjadi Pemimpin Sukses*, Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Halloway dalam Nasucha, 2004 *Indicator Kinerja* Jakarta : Bumi Aksara
- Husaini dan Purnomo 2006. *Teori Dan Praktek Observasi* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasibuan 2001. , *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Miles dan Huberman 2007. *Analisis data model Interaktif* Bandung: Rineka
- Sugiyono 2006 , *Deskriptif kualitatif* Jakarta: Rajawali Press.
- Siagian 2002. *Pendorong Kinerja Pegawai* Penerbit Universitas Indonesia Perss : Jakarta.
- Widodo 2006 . *Indikator Peran Dalam Peningkatan* Cetakan Pertama, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Wibawa dalam Nasucha, 2004, *Istilah-Istilah Kinerja Remaja Rosdakarya*. Bandung.